

**JURNAL
TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)
PENATAAN SENTRA KERAJINAN TOPENG MALANGAN SEBAGAI
DESTINASI WISATA DI DUSUN KEDUNG MONGGO, DESA
KARANGPANDAN, KECAMATAN PAKISAJI, KABUPATEN MALANG**

**DISUSUN OLEH
ALTINO BERNARDINO**

14.24.007



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2019

**PENATAAN SENTRA KERAJINAN TOPENG MALANGAN SEBAGAI
DESTINASI WISATA DI DUSUN KEDUNGMONGGO,
DESA KARANGPANDAN, KECAMATAN PAKISAJI, KABUPATEN MALANG
(*PLANNING CENTER FOR MASK CRAFTS MALANGAN AS A TOURIST
DESTINATION IN THE KEDUNGMONGGO HAMLET, KARANGPANDAN
VILLAGE, PAKISAJI SUB-DISTRICT, MALANG DISTRICT*)**

Altino Bernardino¹, Agustina Nurul Hidayati², Titik Poerwati³

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jln Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang, Telp. (0341) 551431, 553015

azesorot@gmail.com

Abstrak

Dusun Kedungmonggo merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Di Dusun Karangpandan memiliki warisan budaya yang sangat berharga berupa kerajinan topeng serta seni tari topeng malangan, kesenian asli Malang ini bertahan dan tetap dilestarikan oleh masyarakat lokal. Dalam studi ini pendekatan yang digunakan adalah metode pengumpulan data dan metode analisa yang bersifat deskriptif kualitatif untuk potensi dan masalah topeng malangan dan seni tari topeng malangan dan analisa tapak yang mampu mengeluarkan konsep penataan serta konsep desain dengan pembagian zosi. Secara prinsipnya pelaksanaan studi diupayakan dapat memenuhi unsur ilmiah dengan didukung oleh data yang akurat dari pihak pemerintah dalam hal ini instansi terkait dan melakukan survey lapangan. Penataan kawasan wisata budaya ini merupakan kumpulan dari rencana ruang, rencana sirkulasi, dan rencana tata letak fasilitas pada tapak., sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal serta kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Untuk mengelola kelestarian kawasan kerajinan topeng malangan dalam jangka panjang. Hasil penataan sentra kerajinan ini adalah berupa penataan kawasan wisata budaya berupa *site plan* dan perencanaan jalur wisata atau *touring plan*.

Kata kunci: penataan, kerajinan topeng, wisata

Abstract

Kedungmonggo Hamlet is a hamlet located in Karangpandan Village, Pakisaji District, Malang Regency. In Karangpandan Hamlet has a very valuable cultural heritage in the form of craft masks and mask dance Malang, this original art of Malang survives and remains preserved by the local community. In this study the approach used is the method of collecting data and analysis methods that are descriptive qualitative for the potential and problems of Malang mask and Malang mask dance and site analysis that are able to issue the concept of arrangement and design concepts with zosi division. In principle, the study is undertaken to fulfill the scientific element supported by accurate data from the government in this case the relevant agencies and conduct field surveys. The structuring of this cultural tourism area is a collection of spatial plans, circulation plans, and facility layout plans on the site, so as to improve the welfare of the local community as well as the comfort of tourists in traveling. To manage the sustainability of the Malang mask craft area in the long run. The results of the center for this craft center is the arrangement of cultural tourism areas in the form of site plans and planning of tourist routes or touring plans.

Keywords: Arrangement, Mask Craft, Travel

Latar Belakang

Berbicara mengenai peran seni dan budaya sebagai komoditas dalam pengembangan pariwisata, maka pembicaraan kita tak dapat dipisahkan dari pembicaraan mengenai peran seni dan budaya dalam masyarakat Indonesia yang sedang membangun. Membangun disini diartikan sebagai usaha dalam

berbagai bidang yang bertujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dan layak.¹

Penataan ruang pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mendukung beberapa prinsip di atas, yaitu meningkatkan kualitas kesejahteraan

¹ Yodi, Oka A, Pariwisata Budaya masalah dan solusinya, Penerbit PT Pradnya paramita, 2006, hal 65

masyarakat dan lingkungan hidup. Penataan ruang tidak hanya memberikan arahan lokasi investasi, tetapi juga memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan obyek-obyek wisata sebagai aset bangsa.

Dalam pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan-pengaturan alokasi ruang yang dapat menjamin sustainable development guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam penataan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara berdaya guna, berhasil guna, dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan kepentingan kesejahteraan dan keamanan.

Malang Raya atau sering dikenal dengan wilayah metropolitan Malang, merupakan gabungan dari tiga wilayah, yaitu Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang, dimana Kota Malang sebagai pusatnya. Selain menjadi salah satu pusat kota pelajar di Provinsi Jawa Timur, Kawasan Malang raya dikenal juga sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Bentang alam berupa dataran tinggi, menyebabkan sebagian besar wilayah Malang Raya berhawa sejuk. Karena keindahan alamnya, Malang mendapat julukan Parijs van Oost-Java dan julukan lainnya adalah Kota Bunga. Di wilayah berhawa sejuk ini, hamparan pohon apel tumbuh subur. Tak heran Malang dikenal sebagai penghasil apel, terutama di Kabupaten Kota Batu.²

Kesenian topeng sudah dikenal dan dimiliki oleh sebagian besar masyarakat di pelosok Nusantara dalam kurun waktu yang telah lama. Topeng dipandang bukan hanya sekedar benda seni saja, tetapi topeng dibuat pada mulanya sebagai penggambaran simbolis untuk menghormati roh nenek moyang. Dalam salah satu catatan sejarah, topeng telah dikenal sejak zaman Kerajaan Kanjuruhan, Raja Gajayana. Dikatakan pada masa itu topeng pertama terbuat dari emas dan dikenal dengan istilah Puspo Sariro, yang berarti bunga dari hati yang paling dalam. Topeng pada masa itu merupakan tradisi kultural dan religiusitas.³

Kedungmonggo merupakan suatu nama dusun di wilayah Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Terletak kurang lebih 11 km dari pusat Kota Malang. Di dusun inilah tradisi topeng malangan masih dipertahankan dan dikembangkan hingga saat ini. Sehingga dusun ini dikenal sebagai desa para seniman wayang Topeng Malangan dan seniman pengrajin topeng malangan. Di sini terdapat padepokan Topeng Malangan yakni Asmoro Bangun yang menjadi wadah para seniman tersebut untuk terus menjaga kesenian dan kebudayaan asli Malang ini. Sanggar atau padepokan yang dibangun pada tahun 1982 ini menjadi bukti bahwa warga

Kedungmonggo ingin tetap mempertahankan kebudayaan yang mereka milik. Tidak hanya mengajak warga setempat untuk mempertahankan kebudayaan ini, namun juga mulai mengajak masyarakat dari luar wilayah untuk mengenal dan mengerti tentang topeng malangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertunjukan rutin yang mereka gelar di padepokan sekaligus juga pelatihan kelas tari topeng dan kelas pembuatan topeng.⁴

Dengan potensi yang dimiliki, yakni kerajinan tari dan wayang topeng malangan, maka Dusun Kedungmonggo dapat menjadi suatu Kawasan Wisata Budaya. Wisata Budaya merupakan salah satu jenis wisata yang ada di Kabupaten yang didukung dengan banyaknya obyek-obyek wisata bernilai sejarah dan kehidupan sosial budaya penduduknya yang khas. Pengembangan fasilitas maupun aksesibilitas yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan menurunnya kualitas penataan area wisata tersebut, sebagai akibat dari kerusakan yang ditimbulkan dari meningkatnya kegiatan wisata yang tidak terkendali. Dengan perencanaan penataan disekitar obyek wisata, diharapkan keberadaan obyek wisata tersebut secara fisik maupun sosial-budaya dapat terjaga dan lestari dan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam menikmati objek tersebut.

Dengan mempertimbangkan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti di Kabupaten Malang maka diperlukan pengembangan kawasan wisata. Hal ini dapat dilakukan dengan penataan kawasan itu sendiri. Salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi untuk dilakukan penataan adalah objek wisata sentra kerajinan tari dan wayang topeng malangan. Maka dari itu perlu diadakan penelitian mengenai "Penataan Sentra Kerajinan Topeng dan Seni Tari Topeng Malangan Sebagai Destinasi Wisata (Studi Kasus Di Dusun Kedungmonggo, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang)".

Rumusan Masalah

1. Apa potensi dan masalah sentra kerajinan topeng Malangan di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Penataan sentra kerajinan topeng malangan sebagai destinasi wisata di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang sesuai dengan potensi yang dimiliki?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan penataan sentra kerajinan topeng malangan sebagai destinasi wisata di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

² <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/topeng-malangan/> (29 April 2019)

³ Ibit hal. 2

⁴ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/topeng-malangan/> (29 April 2019)

Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi Penelitian berada di sentra kerajinan topeng malangan tepatnya di Dusun Kedungmonggo, Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Terletak kurang lebih 11 km dari pusat Kota Malang. Dusun Kedungmonggo memiliki batas administratif yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Pakisaji
Sebelah Selatan	: Desa Mojasari
Sebelah Timur	: Dusun Bendo
Sebelah Barat	: Desa Permanu

TINJAUAN PUSTAKA

Pegertian Sentra Kerajinan Topeng Malangan

Berdasarkan SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32/Kep/M.KUKM/IV/2002, tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra. Sentra didefinisikan sebagai pusat kegiatan di kawasan/lokasi tertentu dimana terdapat usaha yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster.

Kerajinan adalah istilah lama dari kriya, karena kerajinan dikaitkan dengan pertukangan maka istilah kerajinan sekarang disebut kriya. Kriya atau 'craft' atau 'handycraft' adalah suatu yang dibuat dengan tangan, umumnya dibuat sangat dekoratif atau secara visual sangat indah dan seringkali merupakan barang fungsional. Hal tersebut diperkuat oleh Mikke Susanto (2002: 67), yang menyatakan kriya secara harfiah berarti kerajinan atau dalam bahasa Inggris disebut craft. Seni kriya adalah cabang seni yang memerlukan keahlian kekriyaan (craftsmanship) yang tinggi seperti ukir, keramik, anyam, dan lukis.

Saat ini topeng merupakan salah satu karya kerajinan yang masih mempunyai daya tarik tersendiri dengan cara pembuatannya atau dari bentuk dan motif yang diukir sedemikian rupa sehingga menimbulkan karakter yang beragam dengan pengamatan visual, namun dari sisi lain topeng yang dahulunya sebagai perlengkapan ritual, berkembang lagi menjadi perlengkapan seni, ini menunjukkan bahwa topeng mempunyai sejarah panjang sehingga saat ini topeng telah berubah bentuk maupun fungsinya mengikuti perkembangan waktu.

Destinasi Wisata

Pitana & I Ketut Surya Diarta (2009 : 126) mengemukakan bahwa destinasi pariwisata merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Aby Legawa (2008) mengemukakan bahwa destinasi pariwisata adalah suatu entitas yang mencakup wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk pariwisata (attraction, amenities, acceibilities) dan layanan, serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembang) yang membentuk sistem yang

sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan bagi wisatawan.

Berdasarkan uraian definisi destinasi menurut para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa destinasi pariwisata adalah suatu daerah atau wilayah yang memiliki karakteristik tertentu yang didalamnya terdapat komponen-komponen pariwisata (attraction, amenities, acceibilities) dan layanan, serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembang) sehingga dapat dikunjungi oleh wisatawan baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat memberikan pengalaman kunjungan yang tidak akan dilupakan oleh wisatawan.

Daerah Tujuan Wisata

Menurut Yoeti (1996), suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni: a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya. b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti money changer dan bank. c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan dan lain-lain (Muasaneff, 1995).

Untuk melihat perjalanan kepariwisataan secara menyeluruh terdapat komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhinya. Komponen pariwisata dibagi atas dua faktor, yaitu komponen penawaran atau supply dari pariwisata dan komponen permintaan atau demand dari pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata terdapat sistem keterkaitan antara komponen sediaan (supply) pariwisata dan komponen permintaan (demand) dalam hal ini pengunjung ataupun wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Komponen Sediaan (supply)

Pariwisata Penawaran atau *supply* pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan baik wisatawan yang aktual maupun wisatawan yang potensial. Penawaran dalam pariwisata menunjukkan atraksi wisata alamiah dan buatan, jasa-jasa maupun barang-barang yang diperkirakan akan menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi objek suatu negara (Wahab, 1975).

Sediaan pariwisata merupakan sesuatu yang harus ada mencakup segala sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung, sediaan ini bisa berupa buatan manusia maupun alami yang memang ada tanpa harus ada campur tangan manusia untuk pengadaannya.

Komponen sediaan pariwisata menurut Gunn, terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi (Gunn, 2002).

1. Atraksi; merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung.
2. Servis; merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah.
3. Promosi; merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan intentif, misalnya potongan tiket masuk.
4. Transportasi; merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata.
5. Informasi; adalah adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.

Pendapat lain tentang komponen sediaan pariwisata disampaikan oleh Peter Mason yang menyatakan bahwa komponen produk wisata terdiri atas tiga komponen yaitu daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas (Poerwanto, 2004; dalam Wahyono 2006) sehingga dalam pengembangan pariwisata mendasarkan pada tiga komponen tersebut.

1. Daya tarik (attraction);
2. Fasilitas wisata (amenitis);
3. Aksesibilitas;

Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Pariwisata Republik Indonesia menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu :

1. Attractions (daya tarik);
 - a. Site attractions (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah).
 - b. Event attractions (kejadian atau peristiwa) misalnya konggres,

pameran atau peristiwa lainnya.

2. Amenities (fasilitas), adalah tersedianya fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian di tempat itu serta alat-alat lain untuk komunikasi;
3. Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlampau jauh, tersedianya transportasi ke lokasi tersebut secara teratur, sering, murah, aman dan nyaman.
4. Tourist organization untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah sehingga dikenal orang.

METODOLOGI

Analisa Potensi dan Masalah sentra kerajinan topeng malangan sebagai destinasi wisata

Dalam mengidentifikasi Potensi dan Masalah sentra kerajinan tari dan wayang topeng malangan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2003:309). Jenis data dalam penelitian yang dilakukan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2001:13).

Analisa Tapak

Analisa tapak merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak yang kemudian faktor-faktor tersebut dievaluasi dampak positif dan negatifnya. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan alternatif-alternatif solusi dalam merencanakan tapak. Analisa tapak artinya menganalisis potensi dan kendala yang mungkin timbul dari rancangan yang akan dibuat. Analisa ini tidak dapat dilakukan sebelum tujuan dan sasaran yang diinginkan telah dirumuskan. Dalam hal ini adalah penataan sentra kerajinan tari dan wayang topeng malangan sebagai destinasi wisata dengan mengangkat potensi atraksi/daya tarik wisata yang berkaitan dengan kesehatan, ketenangan, keberanian, dll. Memanfaatkan semua unsur yang ada didalam objek wisata tersebut, seperti pemanfaatan kerajinan topeng yang ada di objek tersebut yang didukung dengan tari dan wayang topeng serta bentang alam yang ada. Maka segala sesuatu yang dianalisis baik tapak, aktivitas, selalu mengarah ke tujuan yang di maksud.

Analisis tapak merupakan pertimbangan yang sistematis terhadap 3 (tiga) konteks utama, sebagai berikut:

- Konteks penganalisisan terhadap aktifitas dan fungsi pemakaian
- Kontek penganalisisan terhadap spasial/lingkungan tapak (alamiah/buatan)
- Kontek penganalisisan terhadap pola aktifitas, ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Potensi Dan Masalah

Dalam sub ini akan mengkaji mengenai potensi sentra kerajinan dan seni tari Topeng Malangan yang berada di Dusun Kedungmonggo Desa Karangpandan serta masalah yang ada pada sentra tersebut. Variable yang di kaji yaitu objek dan atraksi wisata yang meliputi *Something To See*, *Something To Do*, *Something To Buy*, Dan sarana prasarana wisata maupun prasarana sarana pendukung.

Tabel 5.3. Hasil Sintesis Potensi dan Kendala pada Penataan Sentra

No.	Data Amatan	Potensi dan Masalah Pada Kawasan Penataan		Solusi Perencanaan
		Potensi	Masalah	
		Kawasan wisata budaya. Vista pertanian di sekitar penataan sentra.	-	Arah Pengembangan kawasan sebagai kawasan wisata budaya didukung dengan pengembangan kawasan sebagai kawasan wisata agrowisata
1.	Atraksi Wisata			
a.	<i>Something To See</i>	Tari Topeng Malangan yang dilihat Pertunjukan wayang topeng	Tempat pertunjukan yang kecil, waktu untuk latihan tari yang hanya seminggu sekali	Menyediakan tempat pertunjukan senta sirkulasi untuk wisatawan, menambah SDM untuk melatih tari topeng untuk menambah

No.	Data Amatan	Potensi dan Masalah Pada Kawasan Penataan		Solusi Perencanaan
		Potensi	Masalah	
				hakan waktu latihan.
b.	<i>Something To Do</i>	Belajar Membuat topeng malangan dari proses awal samapai <i>finising</i>	Ketersedian tempat yang minim, tenaga kerja yang sedikit	Menyediakan tempat dan menambah SDM
c.	<i>Something To Buy</i>	Cinderamata Topeng Malangan	Tidak ada galeri untuk menyimpan hasil produksi	Menyediakan toko pejual atau galeri, serta mrengratur ruang kerajinan
2.	Prasarana dan Sarana			
a.	Biro Perjalanan	Sudah ada bekerja sama dengan agen travel dan agen pariwisata, adanya via instagram dan web untuk mempromosikan	Masih kurang informasi untuk wisatawan lain yang tidak menggunakan internet dan agen paket wisata.	Peningkatan informasi dan promosi di dalam maupun diluar negeri. Pemberian informasi mengenai kawasan wisata lainnya disekitar tapak yang menunjang kegiatan wisata didalam wisata Topeng Malangan
b.	Aksesibilitas dan jaringan pencapaian	Mudah diakses dengan menggunakan berbagai jenis	Kondisi jalan yang tidak memenuhi syarat untuk	Akses yang mudah mendukung kawasan menjadi

No.	Data Amatan	Potensi dan Masalah Pada Kawasan Penataan		Solusi Perencanaan
		Potensi	Masalah	
		transportasi (<i>Accessible</i>)	jalur wisata dalam kawasan penataan. Papan penunjuk jalan atau informasi jalan mengenai wisata Topeng Malangan yang kurang.	daerah wisata budaya Perlu perbaikan jalur sirkulasi yang memenuhi standar wisata dan tempat kerajinan
c.	Ruang Wisata	Memiliki tempat untuk aktivitas wisata		Menyediakan tempat untuk memisahkan aktivitas wisata kerajinan dan Seni Tari topeng
	Fasilitas Umum	Adanya tempat ibadah untuk wisatawan	Tidak ada tempat pembuangan sampah dan tempat parkir untuk wisatawan yang berkunjung	Perlu menyediakan fasilitas umum pada kawasan penataan

Sumber: hasil analisis 2019

Analisa Tapak

Analisa tapak perlu diperhatikan dalam menganalisa kawasan adalah wajib menganalisa pemilihan lokasi yang akan dikembangkan dengan cara observasi langsung pada lapangan dan potensi apa saja yang terdapat pada lokasi tersebut dan masalah apa saja yang ada untuk menata.

Analisa tapak kawasan digunakan untuk mengetahui potensi-potensi dari lahan yang dapat dikembangkan pada kawasan wisata budaya Topeng

Malangan yang meliputi analisa arah angin, analisa pencahayaan sinar matahari, ruang atraksi wisata, serta diketahui zona-zona yang berpotensi untuk dikembangkan.

Analisa Klimatologi

Faktor Iklim merupakan faktor penting dalam hal peningkatan kenyamanan wisatawan. Misalnya, kelembaban yang tinggi pada tapak, menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung. Selain kelembaban, suhu, curah hujan, intensitas penyinaran juga mempengaruhi tingkat kenyamanan dalam berwisata. Kondisi klimatologi yang dikaji meliputi arah pencahayaan sinar matahari dan arah angin. Kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi suatu bangunan, apabila bangunan diletakkan pada lahan arah yang tidak tepat maka kemudian hari akan berdampak pada bangunan itu sendiri dan sebaliknya. Arah pencahayaan terjadi saat pukul 06.0-12.00 untuk siang hari, dan 12.00-17.30 saat sore hari. Arah pencahayaan langsung dari sinar matahari dapat diatasi dengan memberikan jenis vegetasi pada sekitar area dan dekat bangunan untuk memecahkan masuknya sinar matahari langsung. Dilihat dari arah angin pada lokasi studi, arah bertiup dari arah darat ke arah wisata budaya Topeng Malangan yang terjadi pada pagi hari hingga menjelang siang hari, dan angin bertiup dari arah bendungan ke darat terjadi saat siang hari hingga menjelang sore hari, oleh karena itu untuk mengatasi arah angin yang terjadi dapat melakukan antisipasi pada bangunan yaitu dengan cara sirkulasi udara yang dibuat pada ventilasi dan pintu dengan membentuk garis diagonal saat udara masuk sama dengan udara yang keluar dan udara dalam ruangan akan terasa sejuk.

Konsep Penataan Sentra Kerajinan Topeng Malangan

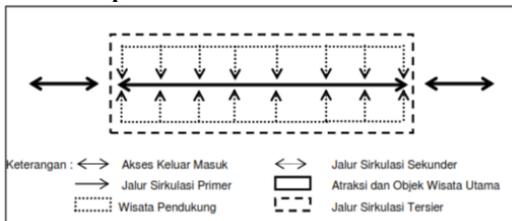
Konsep penataan yang diajukan dalam kajian ini adalah suatu kawasan wisata budaya yang berbasis kerajinan Topeng Malangan berbahan baku kayu yang dapat meningkatkan kepuasan wisatawan serta meningkatkan pendapatan penduduk setempat dan bermanfaat bagi pelestarian lingkungan dan masyarakat lokal. Konsep Penataan sentra kerajinan topeng malangan dusun kodunmonggo terdiri dari pengembangan untuk jalur sirkulasi, tata ruang wisata dan tata letak fasilitas.

Jalur sirkulasi

Sistem sirkulasi merupakan pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain. Konsep jalur wisata yang dikembangkan pada dasarnya ditujukan untuk menghubungkan ruang-ruang pada tapak untuk memperlancar lalu lintas wisatawan dan di saat yang bersamaan dapat memperlancar lalu lintas aktivitas industri. Jln. Garuda lebar 6 m adalah jln.lokal sekunder, sebagai jalur utama menuju lokasi tapak tidak terdapat pedestrian. Tidak memiliki informasi atau penunjuk jalan ke tempat wisata Topeng Malangan. Jln. Prajurit salmet lebar 4

m, fungsi jalan sebagai jalan lingkungan. Yang terdapat di dalam tapak. Tidak memiliki pedestrian. Tidak ada pemisahan antara jalur wisata dengan jalur masyarakat dalam tapak. Ruang Wisata dapat dicapai dengan pencapaian langsung mulai dari area penerimaan utama dan di akhiri dengan area penerimaan sekunder yang terdapat di ujung ruang wisata, dimana sistem ini mengarah langsung ke obyek ruang. Sedangkan ruang masyarakat, yakni ruang produksi dan ruang kehidupan masyarakat dapat di temui pada ruang wisata dan sekitarnya. Ilustrasi jalur sirkulasi dapat dilihat pada Gambar berikut. Konsep seperti ini dapat mempermudah wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, sehingga dapat menikmati seluruh objek wisata yang tersedia pada tapak. Selain itu, konsep sirkulasi ini dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari terutama dalam kerajinan Topeng Malangan.

Konsep Jalur Sirkulasi Untuk Wisatawan



Konsep sirkulasi yang direncanakan memiliki pola yang memusat. Pola seperti ini juga dapat mempermudah pergerakan pengguna dari satu obyek ke obyek yang lain. Jalur sirkulasi wisata berbeda dengan jalur untuk produksi, dimana jalur untuk wisata dibuat berkelok dan lama sedangkan jalur produksi harus cepat dan efisien.

Jalur sirkulasi ini terdiri dari jalur sirkulasi primer, sekunder dan tersier. Sirkulasi primer adalah jalan akses utama wisatawan mulai dari area penerimaan sampai dengan area pelayanan, jalur ini dapat menampung kendaraan bermotor, sepeda, cidomo dan pejalan kaki. Jalur ini berupa jalan selebar 6 – 7.5 meter dengan pedestrian di kedua sisi jalan selebar 1,5 m (Gambar 6). Sirkulasi sekunder juga berupa jalan selebar 6 meter, tetapi tanpa pedestrian, jalur ini adalah jalur sirkulasi yang menghubungkan ruang wisata dengan ruang masyarakat. Sedangkan jalur sirkulasi tersier hanya berupa jalan setapak yang menghubungkan fasilitas-fasilitas dan objek-objek dalam ruang.

Ruang Wisata

Konsep ruang wisata bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan berwisata bagi pengunjung yang terdiri dari sub ruang :

- a. Ruang atraksi dan obyek wisata,
 1. Ruang atraksi dan objek wisata utama, merupakan ruang berlangsungnya wisata dengan potensi kerajinan Topeng Malangan yang berbahan baku kayu. Atraksi wisata yang akan dikembangkan pada tapak adalah atraksi wisata yang berkaitan dengan

keberadaan kerajinan Topeng Malangan yang berbahan baku kayu serta atraksi budaya yang ada pada masyarakat yang secara langsung memiliki keterkaitan dengan keberadaan kerajinan Topeng Malangan.

2. Ruang atraksi dan objek wisata pendukung, merupakan ruang berlangsungnya kegiatan wisata agro yang terdapat disekitar tapak. Objek yang terdapat pada kawasan ini adalah kawasan pertanian penduduk setempat.
- b. Ruang Penerimaan, merupakan ruang pertama yang dimasuki wisatawan berfungsi sebagai tempat masuk menuju kawasan wisata budaya
- c. Ruang Pelayanan, merupakan ruang yang berfungsi memberikan pelayanan bagi wisatawan. Ruang pelayanan terletak berdekatan dengan ruang penerimaan. Selanjutnya untuk memenuhi kenyamanan berwisata ruang pelayanan juga dibuat berdekatan dengan ruang penerimaan serta dibuat pada masing-masing ruang atraksi wisata.

Tata Letak Fasilitas

Berdasarkan hasil analisa potensi dan masalah untuk Fasilitas yang belum ketersediaan di dalam tapak seperti tempat parkir, galeri dan tempat pembuangan sampah yang menyebabkan kenyamanan para wisatawan.

Konsep untuk tempat persampahan akan ditetapkan pada sepanjang jalan masuk sentra kerajinan topeng Jalan Prajurit Slamet dan jalan kecil masuk objek wisata dan di sediakan juga di dalam objek dan traksi wisata dengan konsep ciri . Untuk parkir akan di ditetapkan pada lahan kosong yang dikat dengan ruang objek wisata. Konsep yang dikembangkan bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar aktivitas wisata yang terdapat di Dusun Kedungmonggo. Melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana, memberikan fasilitas yang menunjang aktivitas wisata, produksi dan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat.

Penentuan Arah Pengembangan Dengan Zonifikasi

Arahan pengembangan berdasarkan 3 aspek prinsip pengembangan pariwisata yaitu *Something to see* (sesuatu yang dilihat), *something to buy* (sesuatu yang dibeli), *something to do* (sesuatu yang dilakukan), yang dapat dikembangkan dalam wisata Topeng malangan dengan berdasarkan pemanfaatan ruang yang dihasilkan dari konsep penataan sentra kerajinan Topeng malangan. Untuk rencana zonasi yang dapat dikembangkan dibagi menjadi lima zona.

Zona A , sebagai jalur utama yang dapat dikembangkan dengan menata sirkulasi masuk dan menambah papan informasi untuk wisatawan dapat mengetahui dengan mengakses dengan mudah.

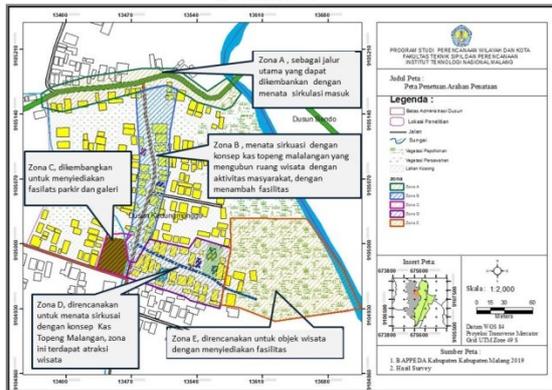
Zona B , menata sirkuiasi dengan konsep kas topeng malangan yang mengubah ruang wisata dengan aktivitas masyarakat, dengan menambah fasilitas yaitu tempat pembuangan sampah untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Zona C, dikembangkan untuk menyediakan fasilitas parkir, dalam dan galeri.

Zona D, direncanakan untuk menata sirkusai dengan konsep Kas Topeng Malangan, zona ini terdapat atraksi wisata

Zona E, direncanakan untuk objek wisata dengan menyediakan fasilitas.

Peta Penentuan Arahan Pengembangan Dengan Zonifikasi



Ruang Atraksi Wisata

Ruang wisata merupakan ruang yang diperuntukan untuk kegiatan wisata bagi wisatawan namun secara khusus seluruh tapak pada ruang wisata terbagi menjadi ruang untuk produksi kerajinan topeng. Untuk kepentingan wisata, ruang wisata pada tapak dibagi menjadi beberapa sub ruang, yaitu :

- a. **Ruang penerimaan** merupakan ruang pertama yang dimasuki wisatawan ketika datang pada kawasan wisata, berfungsi sebagai tempat masuk menuju kawasan wisata budaya. Letak ruang penerimaan terdapat pada satu area, hal ini dikarenakan adanya satu akses masuk menuju kawasan wisata ini.
- b. **Ruang pelayanan** merupakan ruang yang berfungsi memberikan pelayanan bagi wisatawan, pada kawasan wisata akan dikembangkan beberapa ruang pelayanan, yaitu : ruang pelayanan utama terdapat pada bagian depan kawasan. Ruang pelayanan utama akan ditunjang oleh sebuah bangunan yang dipusatkan pada suatu tempat yang tidak terlalu jauh dengan kedua ruang penerimaan. Didalamnya terdapat tempat duduk dan toilet.

Ruang Atraksi dan Objek Wisata merupakan ruang tempat berlangsungnya kegiatan wisata. Atraksi wisata yang akan dikembangkan pada tapak adalah atraksi yang berkaitan dengan keberadaan kerajinan Topeng malangan dan atraksi budaya yang ada pada sentra kerajinan Topeng Malangan yang secara langsung memiliki keterkaitan dengan keberadaan kerajinan topeng pada tapak. Berdasarkan potensi yang ada maka ruang atraksi dan objek wisata dibagi menjadi dua seperti berikut :

- a. **Ruang Wisata Budaya Masyarakat**
Ruang wisata budaya masyarakat merupakan ruang yang dibuat untuk memberikan nilai berwisata yang lebih tinggi bagi wisatawan

yang datang berkunjung. Pada ruang ini akan ditampilkan berbagai aktifitas budaya masyarakat yang berkaitan dengan kerajinan topeng, mulai dari cerita sejarah, filosofi hingga budaya yang masih dilakukan masyarakat hingga saat ini. Objek wisata ini akan dipusatkan pada hutan budidaya pohon sengon dan ruang pertunjukan untuk mendukung atraksi wisata budaya.

b. Ruang Wisata Kerajinan Topeng Dan Seni Tari Topeng Malangan

Ruang wisata kerajinan topeng dan seni tari Topeng Malangan merupakan ruang wisata inti dari seluruh kegiatan wisata. Pada ruang ini ditampilkan atraksi utama dari kegiatan wisata budaya yaitu, kerajinan Topeng Malangan. Para wisatawan bisa berbelanja cinder mata Topeng Malangan, serta dapat melihat proses pembuatan Topeng malangan itu sendiri. Selain itu, para wisatawan juga dapat ikut serta dalam pembuatan Topeng Malangan. Sehingga wisatawan memperoleh pengalaman budaya dalam hal membuat kerajinan Topeng Malangan yang merupakan ciri khas dari masyarakat Dusun Kedungmonggo.

Tabel Jenis Ruang, Fungsi, Aktifitas dan Fasilitas yang direncanakan

Ruang	Sub Ruang	Fungs i	Aktifit as	Fasilita s
wisata	Atraksi dan objek Wisata:			
	1. Wisata budaya	Aktifit as wisata buday a	Interpr etasi budaya dan nilai-nilai sejarah Topeng Malangan	Tempat pertunju kan, Tempat duduk, jalur sirkulas i galeri
	2. Wisata kerajina n	Aktifit as wisata kerajin an Topeng Malangan	Interpr etasi proses kerajin an Topeng Malangan	Galeri, tempat kerja, tempat duduk.

Sumber: hasil analisis 2019

Tata Sirkulasi

Sirkulasi utama pada penataan sentra adalah jalan desa yang menghubungkan ke dusun kedungmonggo pada tapak. Selanjutnya perlu

dikembangkan sistem sirkulasi didalam kawasan wisata yang terdiri dari :

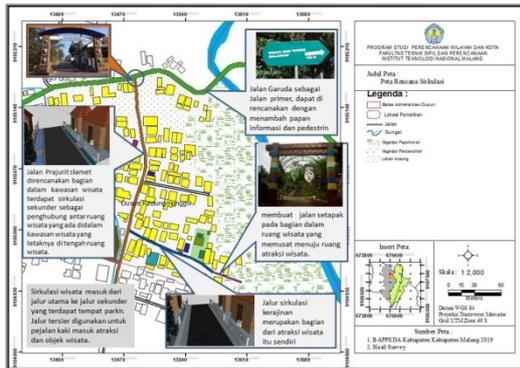
a. Rencana Sirkulasi Wisata

Rencana Sirkulasi Wisata, Jaringan sirkulasi wisata merupakan jalur sirkulasi utama pada Penataan Sentra. Pada jalan Garuda yang menjadi Jalur ini memiliki lebar 6-7.5 meter dilengkapi dengan dengan pedestrian di bahu jalan. Jalur sirkulasi ini dikembangkan sesuai dengan konsep sirkulasi yang telah dibuat. Sirkulasi wisata sebelum masuk area sentra kerajinan yang melalui jalur desa dan melengkapi dengan informasi atau penunjuk jalan menuju wisata seni Topeng Malang, diletakan pada 100 meter sebelum.

b. Rencana Sirkulasi Kerajinan Topeng Malang

Jaringan sirkulasi kerajinan topeng malangan dibuat untuk efisiensi produktivitas kerajinan Topeng Malang. Jalur sirkulasi kerajinan merupakan bagian dari atraksi wisata itu sendiri. Sehingga jalur sirkulasi kerajinan ini adalah bagian jalur sirkulasi wisata.

Peta Rencana Sirkulasi Wisata



Tata Letak Fasilitas

Fasilitas yang diakomodasikan pada penataan sentra kerajinan topeng malangan direncanakan berdasarkan rencana tata ruang dan jalur sirkulasi serta disesuaikan dengan rencana aktifitas penggunaan pada tapak. Rencana tata letak fasilitas ini dijabarkan melalui uraian dibawah ini :

a. Tempat Parkir.

Fasilitas parkir berupa area terbuka yang terdapat di Zona C untuk menampung kendaraan pengunjung, baik kendaraan roda dua ataupun roda empat atau lebih. Selain itu, pada area ini juga tersedia terminal cidomo yang dapat mengantar pengunjung. Area ini didekatkan dengan pintu gerbang dan pusat informasi dan terdiri dari 2 kawasan yaitu di ruang penerimaan utama dan ruang penerimaan penunjang. Untuk mengurangi kesan keras dilakukan penanaman vegetasi berupa pohon yang bertajuk lebar dan percabangan tinggi.

Gambar Ilustrasi Tempat Parkir dengan Pola parkir sudut 90°



Berdasarkan pertimbangan efisiensi penggunaan tapak dan daya tampung tempat parkir, maka tipe parkir yang digunakan adalah tipe 90°. Berdasarkan kebutuhan ruang parkir untuk jenis mobil kecil 10 m²/unit dan untuk bis ± 23 m²/unit, sedangkan cidomo 10 m²/unit (Harris, C.W dan N.T. Dines,1988). Luas total parkir yang direncanakan adalah 1200 m² sehingga dapat menampung 250 – 300 kendaraan pada saat yang sama.

Dengan konsep desain yang diusahakan pada kondisi yang datar karena akan memudahkan dalam memarkir kendaraan roda dua maupun roda empat, pada tempat parkir diharapkan memiliki fasilitas penunjang untuk para wisatawan, seperti tempat peristirahat, dan toilet.

b. Galeri atau Art Shop.

Galeri terletak di zona C dan Zona D jalan utama pada ruang wisata. Galeri ini merupakan objek wisata utama pada tapak. Ukuran galeri tergantung pada pemilik pengelola tersebut. Namun, bentuk arsitektur yang direncanakan merupakan bentuk arsitektur khas Topeng Malang. Untuk di pusat seni Topeng Malang.

Gambar Ilustrasi Galeri Dalam Tapak



Sumber: <https://malang-news.com/rumah-warga-kbp-disulap-menjadi-galeri-topeng-malang/>, 2019

c. Tempat pembuangan sampah

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan jalan, pada sirulasi jalan dalam tapak harus disediakan tempat pembuangan sampah. Selain memberikan kesan bersih juga akan memudahkan para pejalan kaki dalam sirkulasi tapak untuk membuang sampah. Tempat sampah akan di sediakan pada tiap rumah di jalan Prajurit Slamet dan jalan masuk dan tempat kativitas wista dengan konsep yang berfungsi untuk sampah kering dan sampah basah. Dengan kriteria desain yang mudah dalam pengangkutan, modern futuristic, dibuat dari karet

dengan motif topeng malangan, fungsional dengan tinggi 60-70cm.

Gambar Ilustrasi Tempat Sampah



Sumber: Hasil Internet, 2019

Rekomendasi

Rekomendasi disampaikan untuk menjadi referensi yang bisa digunakan kedepannya dalam penataan destinasi wisata. Baik terhadap pemerintah, pengelola, dan masyarakat. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan maka berikut adalah rekomendasi bagi yang ditunjukkan bagi pemerintah, pengelola dan masyarakat:

Pemerintah

Rekomendasi bagi pemerintah meliputi:

- i. Pemerintah dalam hal ini adalah pembuat kebijakan dan pertanggungjawab penuh terhadap wisata budaya seni tari topeng malangan agar lebih baik dan dapat berkembang. Di harapkan kebijakan pemerintah Kabupaten Malang dalam hal ini pengembangan pariwisata Kabupaten Malang dapat membantu dan menunjang kawasan wisata ini dengan berbagai indikasi program-program bantuan pengembangan pariwisata, khususnya objek wisata Budaya kerajinan topeng dan Seni tari Topeng Malangan. Dengan konsep Penataan
- ii. Pengawasan dari pemerintah terhadap masyarakat dalam mengelolah obyek wisata Budaya Seni Tari Topeng Malangan agar sesuai dan searah dengan apa yang sudah ditetapkan bersama.
- iii. Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana wisata yang belum tersedia dan menambah sarana dan prasarana yang ketersediaan atau kapasitasnya masih kurang.
- iv. Pengawasan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar daerah dapat terus di evaluasi guna mendapatkan kepuasan para pengunjung yang akan datang menikmati kawasan wisata alam ini.

Masyarakat dan Pengelola

Rekomendasi bagi masyarakat dan pengelola meliputi :

- i. Perlu peningkatan kelestarian kawasan wisata budaya melalui peningkatan sumber bahan baku utama kayu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia serta produktivitas kerajinan topeng malangan sebagai atraksi wisata utama pada tapak.

- ii. Penataan objek Sentra Kerajinan Topeng dan Seni Tari Topeng Malangan ini perlu adanya keterlibatan masyarakat sekitar, agar masyarakat mendapatkan efek positif dari pengembangan wisata budaya ini.
- iii. Pengelola objek wisata diharapkan dapat memberi dukungan yang komprehensif dan terpadu dalam menunjang pengembangan dan penataan sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng agar memiliki nilai jual yang tinggi dan kompetitif.
- iv. Masyarakat harus mampu dan mau membangun kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam bidang pariwisata dalam pengembangan wisata Budaya Seni Topeng Malangan dan ikut serta dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitar wisata topeng malangan.
- v. Kombinasi antara peran pemerintah Kabupaten Malang, pihak pengelola, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan wisata ini secara menyeluruh akan memberikan dampak destinasi wisata ini lebih cepat berkembang dan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, dengan konsep penataan yang menyediakan ruang wisata, dan menambah objek wisata pada kebun budidaya Pohon sengon dengan Konsep ciri Khas Topeng Malangan, rencana tata letak fasilitas Rencana untuk menyediakan tempat parkir, galeri atau Art Shop dan penyediaan tempat pembuangan sampah untuk kelestarian lingkungan pada sentra seni Topeng Malangan sehingga dapat memberi kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.
- vi. Pengelola dan masyarakat setempat dapat bekerja sama dalam hal memberi kenyamanan, dan kembangkan pada jalur sirkulasi di jalan Pajurut Slamet, dan jalan masuk ruang atraksi dan objek wisata dengan dengan konsep desain ciri khas Topeng Malangan pada tiap pagar bangunan dalam sentra.

Studi Lanjutan

Penelitian kedepannya dapat dijadikan acuan penataan sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan, dengan memberikan konsep baru dan daya tarik baru dari objek wisata budaya topeng malangan. diharapkan kedepannya ada peneliti yang dapat meneliti lebih lanjut dan mendetail, untuk berlangsungnya keinginan dan perubahan terhadap objek wisata menjadi lebih baik.

1. Studi lanjutan tentang pengembangan kebutuhan sarana wisata dan prasarana wisata di wisata budaya topeng malangan.
2. Studi lanjutan tentang peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata wisata budaya topeng malangan.
3. Studi lanjutan tentang pengembangan wisata dengan cakupan wilayah yang lebih luas yang berkaitan dengan potensi wisata eksternal di wilayah sekitar sentra kerajinan topeng dan seni tari topeng malangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yodi, Oka A, *Pariwisata Budaya masalah dan solusinya*, Penerbit PT Pradnya paramita, 2006,
- Soedarso. 1971. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pustaka Utama
- Soeroto, Soeri. 1983. *Perkembangan Kerajinan Indonesia*. Jakarta Bumi Aksara.
- Robbi Hidajat, 2014. *Fungsi dan Proses Pembuatan Topeng di Kabupaten Malang Jawa Timur*
- Kawindrasusanta, Kuswadi. 1970. *Peranan Topeng Dalam Taring*. Yogyakarta: Art Galery Senisono Yogyakarta.
- Soedarsono. 1995. *Topeng-topeng Klasik Indonesia*. Yogyakarta: Art Galery Senisono.
- Soeroto, Soeri. 1983. *Perkembangan Kerajinan Indonesia*. Jakarta Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Budaya. Buku Antar Bangsa.
- Murtiyoso, dkk. 1998. *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta : STSI dan Sena Wangi.
- Nyoman, S. Pendit. *Ilmu Pariwisata Sebagai Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramitha, 1994.
- Suwantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi, 1997.
- Wahab, Saleh. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta : Pradyana Paramita, 1997.
- Gunn, C.A. 1994. *Tourism Planning : Basics, Concepts, Cases*, 3rd ed. USA
- Syamsu Alam Paturusi, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pola Tata Ruang Tradisional Bali*. Bandung : ITS, 1985
- Gunn, Clare A (1995,; 57-7), *Conservation of Biology in Theory and Practise*, Cambridge, Blackwell Science
- Utama, Rai dan Mahadewi.2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata Perhotelan*.Yogyakarta:Andi
- Melnick, R. Z. 1983. *Protecting Rural Cultural Landscapes : Finding Value in the Countryside*. Landscape J.2 (2).
- Nurisyah, S, Q. Pramukanto dan S. Wibiwo. 2003. *Daya Dukung Dalam Perencanaan Tapak*. Bogor : Institut Pertanian Bogor. (Tidak dipublikasikan)
- White, Edward T. 1994 “ *Analisis Tapak* ”,Intermatra: Jakarta.
- SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32 / Kep / M.KUKM / IV / 2002, *tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra*
- undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataan*
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. “*Modul Terapan : Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya*.” Jakarta : Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2008.
- Ir. Sjarifuddin Akil, *Implementasi Kebijakan Sektorial dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dari Perspektif Penataan Ruang*,

<http://www.penataanruang.net/taru/Makalah/DirjenPR-pariwisata.pdf> (29 April 2019)

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/topeng-malangan/> (29 April 2019)